# BAB I

## PENDAHULUAN

# Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas, secara umum terjadi penurunan AKI dari tahun 2015 belum memenuhi target Millennium Development Goals (MDGs) tetapi sudah mengalami penurunan dan jumlah persalinan yang tertolong oleh tenaga kesehatan mengalami peningkatan. Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai dalam pembangunan kesehatan dengan target penurunan AKI dari 346 / 100.000 penduduk pada tahun 2010 menjadi 306 / 100.000 penduduk pada tahun 2019 dan penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) dengan capaian status awal 32 / 1000 kelahiran hidup (KH). dan diharapkan setiap target yang belum tercapai pada tahun lalu, dapat dicapai pada tahun 2019. Selama ini berbagai upaya dilakukan untuk mencapai target status AKI dan AKB menurut acuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, sehingga indeks pembangunan manusia Indonesia dapat mencapai 70,18%. (Profil Kesehatan Indonesia 2019).

Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2019 adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus). Sedangkan penyebab kematian neonatal terbanyak pada tahun 2019 adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR). Penyebab kematian lainnya diantaranya asfiksia, kelainan bawaan, sepsis, tetanus neonatorium, dan lainnya. Selain pada masa kehamilan, upaya lain yang harus dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, dilakukan difasilitas kesehatan pelayanan kesehatan (Profil Kesehatan Indonesia 2019).

Cakupan persalinan pada tahun 2019 terdapat 90,95% persalinan yang ditolong tenaga kesehatan, semenatara ibu hamil yang ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan sebesar 88,75%, dengan demikian masih terdapat sekitar 2,2% persalinan yang ditolong tenaga kesehatan namun tidak dilakukan di fasilitas kesehatan. Cakupan kunjungan nifas (KF3) di Indonesia mengalami penurunan 2 tahun terakhir, dari 34 provinsi yang melaporkan data kunjungan nifas 62% provinsi di Indonesia telah mencapai KF3 80%. Kondisi pada tahun 2019 tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2018 60%. Kemudian cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) pada tahun 2019 capaiannya sebesar 94,9%, lebih kecil dari tahun 2018 yaitu sebesar 97,4%. Namun capaian ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 90%. Sedangkan cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN Lengkap), yaitu cakupan pelayanan KN minimal tiga kali standart, pada tahun 2019 sebesar 87,1% (Profil Kesehatan Indonesia 2019).

Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis kontrasepsi, sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntikan (63,7%) dan pil (17,0%) sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya. Cakupan KB pasca persalinan baru mencapai 35,1% tahun 2019 dengan jenis kontrasepsi suntik yang terbanyak yaitu 62,3%. KB pasca persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari (6 minggu) setelah melahirkan (Profil Kesehatan Indonesia 2019).

Pada tahun 2019 AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 89,81 /100.000 KH. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 91,45 per 100.000 KH. Sedangkan AKB yang diperoleh dari laporan rutin relatif sangat kecil, namun bila dihitung angka kematian absolut masih tinggi yaitu sebanyak 3.875 bayi meninggal pertahun. Dalam satu hari berarti sebanyak 11 bayi meninggal, sehingga data AKB yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik diharapkan mendekati kondisi lapangan (Profil Kesehatan Jawa Timur 2019).

Target AKI di Kabupaten Pasuruan berdasarkan Sustainable Development Goals (SDGs) harus dibawah 70 /100.000 kelahiran hidup (KH) pada tahun 2030 serta target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) adalah 96 /100.000 KH untuk tahun 2018. Sedangkan AKB di Kabupaten Pasuruan dalam empat tahun terakhir menunjukkan penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2018 tercapai sebesar 5,37 /1.000 KH, capaian ini mengalami penurunan 1,29 jika dibandingkan tahun 2017 yang mencapai 6,66 bayi /1.000 KH (Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan 2018).

Capaian AKI Kabupaten Pasuruan tahun 2019 sebesar 83,61 /100.000 KH. Capaian tahun 2019 menurun dibandingkan capaian tahun 2018 yakni sebesar 111,32 /100.000 KH. Jumlah kasus kematian ibu pada tahun 2018 sebanyak 28 kasus sedangkan tahun 2019 sebanyak 21 kasus. Sedangkan capaian AKB juga menurun yakni 0,04 jika dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 5,37/1.000 KH. Jika dilhat dari target RPJMD untuk tahun 2019 sebesar 6,66/1.000 KH maka pencapaian tahun 2019 sudah melampaui dari target yang telh ditetapkan (Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan 2019).

Upaya untuk menekan AKI dan AKB maka Kementrian Kesehatan telah membuat program dengan tujuan untuk menekan AKI yaitu pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan Imunisasi Tetanus Toksoid Difteri bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan Ibu Hamil, pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, puskesmas melaksanakan Kelas Ibu Hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), pelayanan kontrasepsi (KB), serta pemeriksaan HIV dan Hepatitis B pada ibu hamil.

Upaya lain yang harus dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, dilakukan difasilitas kesehatan pelayanan kesehatan ( Profil Kesehatan Indonesia 2019).

Di Kabupaten Pasuruan sendiri telah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk menurunkan AKI dan AKB dengan adanya Gerakan Ibu Hamil sadar Posyandu, pembinaan puskesmas Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Dasar (PONED) oleh Tim PONED, pengembangan P4K di desa maslahat, pelatihan kelas ibu hamil, pelatihan asuhan persalinan normal, kemitraan Bidan dan dukun bayi – kader, workshop post natal care, dan kaji tiru penurunan AKI-AKB.

Berdasarkan masalah AKI dan AKB maka penulis termotivasi untuk mengkaji penerapan ilmu kebidanan yang berjudul “Asuhan Kebidanan berkelanjutan *Continuitiy Of Care* (COC) pada ibu sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, dan Keluarga Berencana (KB) di Desa Balonganyar, Kec lekok, Kab pasuruan.

# Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas AKI dan AKB maka untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, dapat diartikan bahwa masalah tersebut berkaitan dengan “Bagaimana asuhan kebidanan yang berkelanjutan *Continuitiy Of Care* yang diberikan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan keluarga berencana”.

# Tujuan

## Tujuan Umum

Memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan asuhan kebidanan berkelanjutan secara *Continuitiy Of Care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, serta kepada keluarga berencana dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

## Tujuan Khusus

### Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada kehamilan dengan SOAP

### Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu bersalin dengan SOAP

### Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu nifas dengan SOAP

### Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada bayi baru lahir dengan SOAP

### Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada akseptor KB dengan SOAP

# Ruang Lingkup

## Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan di tujukan pada ibu dengan memperhatikan *Continuitiy Of Care* mulai dari hamil, bersalin, nifas, neonatus dan keluarga berencana.

## Tempat

Asuhan kebidanan berkelanjutan *Continuitiy Of Care* ini dilakukan di Desa balonganyar, Kec lekok, Kab pasuruan

## Waktu

Asuhan kebidanan berkelanjutan *Continuitiy Of Care* dilakukan selama 3 bulan mulai tanggal 22-Februari - 2021 – 30 - April - 2021

# Manfaat

## Manfaat bagi peneliti

### Menerapkan ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan, serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang asuhan kebidanan berkelanjutan *Continuity of Care.*

## Manfaat Praktis

## Bagi Ibu dan Keluarga

Diharapkan agar meningkatkan pengetahuan bahwa pemeriksaan dan pemantauan kesehatan sangat penting khususnya pada masa kehamilan, persalinan, masa nifas, neonatus dan keluarga berencana. Sehingga ibu dan keluarga memahami terhadap kesehatannya

1. Bagi Lahan Praktik PMB Sumirah S.ST

Diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan ilmu kebidanan dan menerapkan ilmu pada pasien.

1. Bagi Institusi Pendidikan STIKES Majapahit Mojokerto

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan materi yang telah diberikan baik teori maupun praktek lapangan. Sehingga mahasiswa mampu menerapkan secara langsung kepada klien sejak masa kehamilan, persalinan, masa nifas, neonatus, sampai Kelurga berencana.

1. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan ilmu dan keterampilan dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif dan juga banyak membaca buku edisi terbaru untuk meng-update teori. Dan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang faktor resiko ibu hamil dan bersalin dibawah usia 20 tahun, faktor resiko pada lama kala 1 pada primigravida yang terlalu cepat, dan kunjungan KB yang tidak rutin.